

## Bahasa Arab Mempengaruhi Perkembangan Kampus Islam di Indonesia

Oleh

Syafitri Nuranti<sup>1</sup>, Munandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang,  
surel: [cicikfitri2001@gmail.com](mailto:cicikfitri2001@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh Bahasa Arab terhadap perkembangan Kampus Islam di Indonesia. Sebagai Bahasa tulisan, Bahasa Arab mampu membangun tradisi ilmiah di kalangan umat Islam melalui karya-karya fenomenal para ulamanya di berbagai disiplin keilmuan. Oleh karena itu, studi terhadap Bahasa Arab mempengaruhi perkembangan di Perguruan Tinggi atau Universitas. Ini sangatlah penting untuk melihat interkoneksi bahasa Arab dengan perkembangan perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan peneluran kepustakaan yang lebih dominan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, baca dan catat. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa Bahasa Arab sangat mempengaruhi perkembangan kampus di Indonesia melalui 5 konsep berikut ini, seperti konsep Pendirian Kampus Islam di Indonesia, Pembelajaran Kampus Islam di Indonesia, Literatur Kampus Islam di Indonesia, Arsitektur Bangunan Kampus Islam di Indonesia serta Penamaan Jalan dan Bangunan Kampus Islam di Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwasanya dalam sejarah dan perkembangannya, Bahasa Arab berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan memberikan sumbangan besar dari terbentuknya peradaban besar yang dapat kita rasakan hingga saat ini.*

**Kata kunci:** Bahasa Arab, Kampus Islam, Perkembangan

## Abstract

*This study aims to describe the influence of Arabic on the development of Islamic campuses in Indonesia. As a written language, Arabic is able to build a scientific tradition among Muslims through the phenomenal works of its scholars in various scientific disciplines. Therefore, the study of Arabic influences developments in colleges or universities. It is very important to see the interconnection of Arabic with the development of higher education in Indonesia. The research uses a qualitative-descriptive approach with a more dominant literature search. The data collection techniques used in this study were documentation, reading and note-taking techniques. While the data analysis techniques in this study used data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. From the research conducted, it was found that Arabic greatly influences the development of campuses in Indonesia through the following 5 concepts, such as the concept of Establishing an Islamic Campus in Indonesia, Islamic Campus Learning in Indonesia, Islamic Campus Literature in Indonesia, Architecture of Islamic Campus Buildings in Indonesia and Naming Islamic Campus Roads and Buildings in Indonesia. This study states that in its history and development, Arabic has played an important role in various aspects of life and has contributed greatly to the formation of a great civilization that we can experience today.*

**Keywords:** *Arabic Language, Islamic Campus, Development*

### A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai alat kebutuhan dalam berkomunikasi dan menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain, baik itu dalam bentuk tuturan maupun berupa tulisan. Bahasa Arab sendiri merupakan Bahasa tertua dan paling lama digunakan dalam sejarah kehidupan manusia di dunia. Hal ini dilandasi dengan tercatatnya lebih dari 200 ribu penutur Bahasa Arab yang digunakan di kurang lebih 20 negara di dunia secara resmi, yang penggunaannya dimulai sejak munculnya agama Islam dan diturunkannya Al-Qur'an.<sup>1</sup> Sebagai salah satu Bahasa Internasional, Bahasa Arab telah digunakan oleh lebih dari 150 juta orang sebagai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari.

Di sisi lain, sebagai Bahasa tulisan, Bahasa Arab juga mampu membangun tradisi ilmiah di kalangan umat Islam melalui karya-karya fenomenal para ulamanya

---

<sup>1</sup> Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39–56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>.

di berbagai disiplin keilmuan. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan Lembaga Pendidikan, yang dalam hal ini Pendidikan tinggi berbasis Islam. Oleh karena itu, sangat urgen adanya pengkajian lebih lanjut terhadap Bahasa Arab dan peranannya bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Dari paparan diatas, timbul banyak permasalahan mengenai Bagaimana perkembangan Bahasa Arab di dunia Islam? Bagaimana sejarah Pendidikan Tinggi Islam disertai pergerakan dan modernisasinya? Serta bagaimana Bahasa Arab mempengaruhi perkembangan kampus Islam di Indonesia? Pada jurnal ini penulis akan menguraikan perihal Perkembangan Bahasa Arab di Dunia Islam, Sejarah Pergerakan dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam serta Sektor apa saja yang dipengaruhi Bahasa Arab pada perkembangan kampus Islam di Indonesia sedemikian rupa sehingga bisa difahami dan diaplikasikan dengan mudah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia dengan membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci, dari pandangan responden dan melakukan analisa pada situasi yang alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, baca dan catat. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Teknik baca yaitu dengan membaca keseluruhan dari data yang dikaji guna memahami dan menemukan kerealibilitas dan kevalidan data yang dikaji. Serta Teknik catat yaitu dengan membuat catatan terkait hasil dari pengkajian terhadap objek yang diteliti.

Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik reduksi data dilakukan dengan mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara tertentu. Teknik penyajian data dilakukan guna

---

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publing, 2015), 77-78.

merangkai, atau menyusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Adapun penyajian data yang digunakan yaitu analisa data naratif yang dilengkapi dengan jaringan kerja yang berkaitan yang kemudian dilakukan analisis interpretative terhadap semua informasi dan data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan akhir haruslah bersifat utuh dan valid.<sup>3</sup>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. BAHASA ARAB

#### a. Definisi Bahasa Arab

Secara harfiah, Bahasa Arab terdiri dari 2 kata yaitu Bahasa dan Arab. “Bahasa” berarti alat komunikasi manusia yang digunakan untuk saling berinteraksi antar sesama manusia dengan tujuan dan kebutuhannya masing-masing. Sedangkan kata “Arab” memiliki makna gurun sahara atau tanah tandus yang tidak terdapat air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Adapun secara istilah, Bahasa Arab adalah Bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang bermukim di Gurun Sahara, Jazirah Arab. Bahasa Arab termasuk kedalam rumpun Bahasa Semitik/Semit yaitu rumpun Bahasa Afro-Asiatik yang berkerabat dengan Bahasa Ibrani dan Bahasa Neo Arami, yang sesuai dengan pengertiannya yakni digunakan di Kawasan Jazirah Arab. Bahasa Arab merupakan Bahasa yang paling banyak penuturnya dalam rumpun Bahasa Semit, dengan penutur lebih dari 280 juta orang sebagai vernacular Sebagian masyarakat Timur Tengah dan Afrika Utara.<sup>4</sup>

#### b. Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia

Pada abad ke-13, Bahasa Arab masuk dan berkembang ke Indonesia seiring dengan penyebaran agama Islam melalui Melalui para da'i dari

---

<sup>3</sup> Herman Wijaya and Laila Sufi Wartini, “Relasi Makna Dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik),” *SeBaSa* 2, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1352>.

<sup>4</sup> Asna Andriani, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 40–41, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>.

Gujarat/Arab/Mesir yang tidak terlepas dari peranannya sebagai Bahasa al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Dalam perkembangan berikutnya, bahasa ini pernah menjadi *lingua franca* dalam berkomunikasi antar pulau dan bangsa di Nusantara dan tulisan Arab digunakan sebagai pengganti tulisan Pallawa dari India. Peranan Bahasa Arab tergeser sejak kedatangan bangsa Barat ke wilayah Nusantara pada abad ke-16. Hingga pada Kemerdekaan Indonesia tahun 1945, memunculkan harapan baru bagi perkembangan Bahasa Arab di Indonesia dengan diapresiasinya keinginan sebagian masyarakat yang mayoritas Muslim untuk menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, walaupun terbatas pada sekolah-sekolah di bawah lingkungan Departemen Agama saja oleh pemerintah Indonesia.<sup>5</sup>

Awalnya, Bahasa Arab hanya sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan agama Islam baik disurau, masjid, pondok pesantren, maupun madrasah-madrasah. Sejak zaman penjajahan Belanda, banyak sekali mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan ke beberapa perguruan tinggi di Timur Tengah. Mereka pada umumnya mempelajari bahasa Arab bukan semata-mata sebagai alat, melainkan sebagai tujuan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, menurut Melinda Cahyaningrum yang dikutip oleh Evi Nurus Suroiyah dan Dewi Anisatuz Zakiyah, setelah menyelesaikan studi, para mahasiswa yang telah menjadi ahli Bahasa Arab tadi, mengembangkan Bahasa Arab menjadi tujuan belajar layaknya Bahasa asing lainnya untuk membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab atau lulusan yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berkomunikasi di berbagai keperluan yang secara otomatis mengetahui tentang kaidah-kaidah bahasa Arab serta keterampilan-keterampilan

---

<sup>5</sup> Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam," *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5, no. 1 (2020): 73–88.

<sup>6</sup> Nur Endang Zainal, "Posisi Bahasa Arab di Dunia," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.

berbahasa Arab yang meliputi keterampilan istima' (mendengar), kalam (berbicara), Qiro'ah (membaca) dan Kitabah (menulis). Banyak Perguruan Tinggi mulai membuka prodi-prodi atau jurusan-jurusan bahasa Arab baik bidang linguistik, sastra, terjemah, bahkan kebudayaan Arab, khususnya perguruan tinggi-perguruan tinggi Islam. Peningkatan kualitas bahasa Arab dan penyebarluasannya di Indonesia dilakukan melalui strategi belajar bahasa Arab, pengembangan metode-metode belajar Bahasa Arab bahkan penerapan media-media belajar bahasa asing kedalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>7</sup>

c. Posisi Bahasa Arab di Dunia

Secara teologis, bahasa Arab adalah bahasa wahyu yang berimplementasi menjadi bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw., bahasa Arab adalah bahasa agama umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa nasional (lughat al-dhat) lebih dari 22 negara di kawasan Timur Tengah dan bahasa warisan sosial budaya (lughat-turats). Jâbir Qumaihah juga menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan "proteksi Ilahi"(alhimâyah al-Ilahiyyah) dalam penggunaannya sebagai "wadah ekspresi" al-Qur'an (wi'â' al-Qur'an). Selain itu, Bahasa Arab juga digelari sebagai lisan Al-Malaikah (bahasa para malaikat) atau kalam Al-Jannah (Bahasa ahli syurga).<sup>8</sup>

2. PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA

a. Sejarah Pendidikan Tinggi Islam

Sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda sekitar tahun 1930-an, umat Islam Indonesia mulai berkeinginan untuk mendirikan perguruan tinggi. Pendidikan tinggi Islam di Indonesia telah berlangsung sejak dibukanya

---

<sup>7</sup> Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Muhasadah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69, <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.

<sup>8</sup> La Ode Azfar Rudin, "Posisi Bahasa Arab di Dunia Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.

Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta pada 8 Juli 1946. Sekolah tersebut dipimpin oleh Prof. Abdul Kahar Muzakkir sebagai realisasi kerja sebuah yayasan (Badan Pengurus Sekolah Tinggi Islam) yang dipimpin oleh Drs. Mohammad Hatta sebagai ketua dan M. Natsir sebagai sekretaris seperti pendapat Haedar yang dikutip oleh Pairin. Menurut Enung yang dikutip oleh Pairin, adanya STI tersebut merupakan wujud dari gagasan Dr. Satiman Wirosandjoyo dalam Pedoman Masyarakat No. 15 Tahun IV (1938) yang pernah melontarkan gagasan pentingnya sebuah Lembaga pendidikan tinggi Islam dalam upaya mengangkat harga diri kaum Muslim di tanah Hindia Belanda yang terjajah. Sejak saat itu dinamika dan perkembangan Pendidikan Tinggi Islam dimulai.

Pairin juga menambahkan bahwasanya pada November 1947, dibentuk Panitia Perbaikan STI yang dalam sidangnya sepakat merubah STI menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 10 Maret 1948 dengan empat fakultas yaitu Fakultas Agama, Hukum, Ekonomi, dan Pendidikan. Pada tanggal 22 Januari 1950, fakultas agama UII diserahkan ke pemerintah, yakni Kementerian Agama yang kemudian dijadikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950. Menurut Zuhairini dkk yang dikutip oleh Pairin, perkembangan berikutnya dari Pendidikan Tinggi Islam ialah berupa diresmikannya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Yogyakarta pada 24 Agustus 1960 sebagai gabungan antara PTAIN yang berkedudukan di Yogyakarta dan Akademik Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang berkedudukan di Jakarta. Setelah melalui fase-fase perkembangan, pendidikan tinggi Islam di Indonesia kini dapat dikategorikan menjadi: Lembaga pendidikan tinggi Islam negeri (UIN, IAIN, dan STAIN), Lembaga pendidikan tinggi Islam swasta yang berbentuk universitas, Lembaga pendidikan tinggi Islam swasta yang berbentuk institute dan

sekolah tinggi.<sup>9</sup>

b. Pergerakan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia

Di antara faktor terpenting penyebab pertumbuhan kelembagaan Islam adalah ekspansi kaum santri melalui Pendidikan. Dalam dasawarsa terakhir, dunia Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIN) di Indonesia yaitu UIN, IAIN dan STAIN menggeliat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi secara lokal maupun global dengan memperluas kewenangan yang telah dimiliki selama ini. Pergerakan tersebut kemudian dikenal dengan program *Wider Mandate* (Mandat yang diperluas) serta melakukan transformasi atau perubahan dari IAIN/STAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Transformasi tersebut guna memberikan peluang bagi rekonstruksi atau reintegrasi bangunan keilmuan, yang menjembatani ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang selama ini dipandang secara dikotomis. Dengan demikian, diharapkan para lulusannya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdaya saing global.<sup>10</sup>

c. Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam

Tantangan terbesar bagi PTAI yaitu melahirkan intelektual muslim yang mampu memunculkan konsep-konsep Islam yang aplikatif dalam masyarakat Islam yang hidup di era globalisasi. Pendidikan merupakan kunci utama dalam hal ini, meliputi setiap sektor pendidikan formal, nonformal dan informal yang berfungsi secara integral. Tuntutan masa depan bagi Perguruan Tinggi Agama Islam ialah menghasilkan alumni yang memiliki moral yang tinggi serta kedalaman ilmu pengetahuan. UIN diharapkan dapat lebih berperan dalam upaya membangun sumber daya manusia dan peradaban seimbang di masa mendatang, menjadi lokomotif

---

<sup>9</sup> Pairin, "Sejarah Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam," *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (2012): 124–26.

<sup>10</sup> Safriadi, "Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Intektualita* 4, no. 1 (2016): 24–46, [https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3942/2611%0APengembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean](https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3942/2611%0APengembangan%20Perguruan%20Tinggi%20Islam%20Negeri%20Menghadapi%20Masyarakat%20Ekonomi%20Asean).

bagi pengembangan keilmuan yang berbasis keislaman dan sains serta mampu melahirkan para pemimpin masa depan yang lebih baik.<sup>11</sup>

### 3. PENGARUH BAHASA ARAB DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA

Menurut Ulil Albab yang mengutip pendapat Yusraini dan Yogia menyatakan bahwa di perguruan tinggi Islam, Bahasa Arab memiliki peran antara lain: sebagai Bahasa komunikasi dan sebagai Bahasa literatur.<sup>12</sup> Selain itu, impelentasi bahasa arab di perguruan tinggi bisa terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu bahasa Arab sebagai subjek (*subjek center*) dilakukan oleh jurusan, mahasiswa sebagai fokus bahasa Arab (*learner center*) dilakukan oleh SAC (*self acces center*) dan bahasa Arab untuk menjawab masalah kekinian (*problem center*) dilakukan oleh unit atau balai bahasa.<sup>13</sup>

Pengaruh Bahasa Arab dalam perkembangan perguruan tinggi Islam dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Konsep Pendirian Kampus Islam di Indonesia: Pendirian kampus Islam di Indonesia tentu tak lepas dari embel-embel “Islam” itu sendiri. Sebagaimana yang sudah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwasanya perkara ini akan berbuntut pada *sutradara* yang memegang kendali di belakang layar yaitu Bahasa Arab. Pada tataran konsep pendirian kampus Islam, pengaruh Bahasa Arab akan nampak pada sejarah yang melatarbelakangi pendirian kampus Islam tersebut melalui peranan para ulama dalam mensyiarkan agama Islam di wilayah berdirinya kampus Islam tersebut maupun pada nama dari ulama yang

---

<sup>11</sup> Henni Syafriana Nasution, “Modernisasi Perguruan Tinggi Islam,” *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2018): 132–56, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/97>.

<sup>12</sup> Ulil Albab, *Kompetensi Qiraah Naskah Arab pada Mahasiswa Non Pesantren di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab*, Cet. I, (Palembang: Rafah Press, 2018), 2.

<sup>13</sup> ENJANG BURHANUDIN YUSUF, “Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Ptai) Di Indonesia,” *Tarling : Journal of Language Education* 1, no. 1 (2018): 42–61, <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1121>.

berjasa tersebut yang bercorak Islam dengan penggunaan istilah-istilah berbahasa Arab.

- b. Konsep Pembelajaran Kampus Islam di Indonesia: Pada tataran konsep pembelajaran ini, yang dibahas bukanlah konsep pembelajaran Bahasa Arab di kampus Islam, melainkan Bahasa Arab sebagai dasar pembentukan dari konsep pembelajaran secara universal di kampus Islam tersebut. Kedua hal ini terdengar sama, namun memiliki hubungan yang saling bertolak-belakang. Pada tataran “konsep pembelajaran Bahasa Arab di kampus Islam”, Bahasa Arab memerankan posisi *maf'ul* atau objek dalam ‘ilmu nahwu-shorof. Berbeda dengan “pengaruh Bahasa Arab berupa konsep pembelajaran kampus Islam” yang memerankan posisi *fa'il* atau subjek dalam ‘ilmu nahwu-shorof. Konsep ini mencakupi latar belakang pendidikan dari civitas akademika yang merupakan alumni pondok pesantren ataupun yang mengenyam pendidikan bernuasa Islami dan penggunaan kurikulum yang berbasis Islami.
- c. Konsep Literatur Kampus Islam di Indonesia: Konsep ini berhubungan dengan penggunaan literatur-literatur yang digunakan berbahasa Arab maupun terjemahan dari Bahasa Arab dalam proses kehidupan yang dijalani civitas akademika di lingkungan kampus Islam tersebut, baik pada jurusan-jurusan bernuasa Islam maupun jurusan-jurusan umum yang berasaskan pada literatur-literatur berbahasa Arab ataupun sekadar mengutip ayat-ayat atau teori-teori Islam yang tentu saja akan kembali lagi pada Bahasa Arab.
- d. Konsep Arsitektur Bangunan Kampus Islam di Indonesia: Dunia arsitektur dewasa ini tengah naik daun. Dengan adanya kecanggihan teknologi dan modernisasi ilmu pengetahuan, terdapat banyak bangunan-bangunan dengan filosofi-filosofi tertentu melalui pengaplikasian teori-teori tertentu wujud dari kreativitas para arsitek masa kini. Dalam ini, Bahasa Arab tentu saja tak kalah eksis. Teori-teori Bahasa Arab bersemayam dalam keindahan bangunan-bangunan kampus Islam yang

berdiri kokoh nan megah. Hal ini menunjukkan kemajuan dari ilmu-ilmu terapan dan meredupnya dikotomi di dunia pendidikan.

- c. Konsep Penamaan Jalan dan Bangunan Kampus Islam di Indonesia: Pada konsep ini, Bahasa Arab berpengaruh dalam penamaan jalan-jalan sekitar kampus Islam, khususnya jalan umum yang tersemat dalam nama besar kampus Islam tersebut maupun pada nama bangunan-bangunan sekitaran kampus Islam, seperti: masjid, halte dan lain sebagainya.

Pada penelitian kali ini, penulis mengambil sampel Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang ada di Kota Pempek “Palembang” yaitu UIN Raden Fatah Palembang dengan hasil sebagai berikut:

- a. Konsep Pendirian: Berdirinya UIN Raden Fatah Palembang dilatarbelakangi oleh adanya hubungan yang terjalin antara lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN) di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah (sekarang UIN) di Jakarta. Cikal bakal berdirinya UIN Raden Fatah Palembang ini diawali dari gagasan 3 orang ulama, yaitu K. H. A Rasyid Sidik, K. H. Husin Abdul Mu’in dan K.H. Siddik Adim saat berlangsungnya Mukhtar Ulama se-Indonesia di Palembang tahun 1957. Nama Raden Fatah merupakan nama ulama dari Palembang yang mendirikan Kerajaan Demak. Wujud Bahasa Arabnya berupa penggunaan istilah-istilah Bahasa Arab seperti: kata ulama dari kata “Alama”, Haji dari “Haaju”, Mukhtar dari kata “amr”; Rasyid dan Fatah yang merupakan bagian dari asmaul husna; Siddik merupakan sifat Rasulullah yang berarti jujur, Husin merupakan nama dari cucu Rasulullah dari Fatimah dan Ali bin Abi Thalib, Abdul yang berarti hamba dan Mu’in yang berarti penolong,
- b. Konsep Pembelajaran: Dari segi civitas akademiknya, UIN Raden Fatah Palembang didominasi oleh alumni Pondok Pesantren, lulusan Kairo, gelar akademik keislaman bahkan terdapat beberapa native speaker dari Timur Tengah juga. Sedangkan dari segi kurikulum, UIN Raden Fatah

Palembang menerapkan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dengan penerapan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi di waktu-waktu tertentu.

- c. Konsep Literatur: Literatur-literatur yang digunakan di dalam lingkungan UIN Raden Fatah Palembang berupa literatur-literatur berbahasa Arab, terjemahan dari Bahasa Arab dan literatur-literatur bernuansa Islami.
- d. Konsep Arsitektur Bangunan: Dalam hal arsitektur bangunan, UIN Raden Fatah belum memiliki kriteria ini. Namun, penulis akan memberikan contoh berupa arsitektur bangunan yang akan digarap oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bangunan tersebut diproyeksikan mirip dengan lafaz berbahasa Arab “Basmalah” di Junrejo, kota Batu dengan anggaran yang ditopang oleh Arab Saudi seperti yang diberitakan di Satukanal.com.
- e. Konsep Penamaan Jalan dan Bangunan: Untuk penamaan jalan, UIN Raden Fatah Palembang beralamat di JL. K. H. Zainal Abidin Fikry KM. 3,5, Kec. Kemuning, Palembang. Hal ini menunjukkan pengaruh Bahasa Arab pada nama jalan tersebut, yang mana nama tersebut merupakan istilah-istilah nama Bahasa Arab. Untuk bangunan sendiri, UIN Raden Fatah Palembang memiliki masjid dengan nama “Darul Muttaqin” yang merupakan nama surga yang diabadikan dalam QS. An-Nahl: 30.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyatakan bahwasanya dalam sejarah dan perkembangannya, Bahasa Arab berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan memberikan sumbangan besar dari terbentuknya peradaban besar. Peranan-peranan tersebut dapat kita rasakan hingga saat ini. Selain itu Bahasa Arab juga memegang banyak kendali dalam berbagai aspek kehidupan, utamanya di bidang Pendidikan. Dewasa ini, relasi antara Bahasa Arab dengan Pendidikan semakin erat dan naik kepermukaan. Hal ini ditandai dengan banyaknya universitas bercorak Islam,

adanya kerjasama antar instansi Pendidikan dalam negeri dengan instansi Pendidikan di Timur Tengah bahkan adanya beasiswa Pendidikan untuk bisa mengenyam Pendidikan di negeri padang pasir tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>.
- Albab, Ulil. *Kompetensi Qiraah Naskah Arab pada Mahasiswa Non Pesantren di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab*. Palembang: Rafah Press, 2018.
- Nasution, Henni Syafriana. "Modernisasi Perguruan Tinggi Islam." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2018): 132–56. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/97>.
- Pairin. "Sejarah Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam." *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (2012): 124–26.
- Rudin, La Ode Azfar, "Posisi Bahasa Arab di Dunia Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.
- Safriadi. "Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Intektualita* 4, no. 1 (2016): 24–46. <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3942/2611>
- %0APengembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.
- Sauri, Sofyan. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam." *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5, no. 1 (2020): 73–88.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015).
- Suroiyah, Evi Nurus and Dewi Anisatuz Zakiyah. "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.
- Wijaya, Herman, and Laila Sufi Wartini. "Relasi Makna Dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik)." *SeBaSa* 2, no. 1 (2019): 41. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1352>.
- YUSUF, ENJANG BURHANUDIN. "Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Ptai) Di Indonesia." *Tarling: Journal of Language Education* 1, no. 1 (2018): 42–61. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1121>.
- Zainal, Nur Endang, "Posisi Bahasa Arab di Dunia." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.